

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran bahasa Indonesia sebagai materi ajar memiliki peran penting dalam mengembangkan potensi peserta didik secara keseluruhan. Melalui pembelajaran bahasa Indonesia, peserta didik diharapkan dapat memahami dan menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar sesuai dengan konteks berbahasa yang selaras dengan nilai dan norma di masyarakat. Selain itu, penguasaan bahasa Indonesia yang baik juga berkontribusi dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, dan kemampuan berkomunikasi yang efektif. Dalam hal ini, Penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar tentu tidak terlepas dari penguasaan keterampilan berbahasa. Keterampilan tersebut terdiri dari keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis.

Keterampilan menulis merupakan salah satu aspek keterampilan berbahasa yang paling rumit dibandingkan dengan keterampilan berbahasa lainnya. Hal tersebut karena menulis merupakan muara dari keterampilan berbahasa yang lain dan masih perlu didukung oleh pengetahuan kebahasaan yang memadai (Mardiyah 2016:3). Hal ini selaras dengan pendapat Akhadiah, dkk (2016:64) yang mengemukakan bahwa keterampilan menulis sangat kompleks karena menuntut siswa untuk menguasai komponen-komponen di dalamnya, meliputi penggunaan ejaan yang benar, pemilihan kosakata yang tepat, penggunaan kalimat efektif, dan penyusunan paragraf yang baik. Menulis adalah salah satu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung atau tidak bertatap muka kepada orang lain yaitu melalui tulisan. Melalui kegiatan menulis seseorang

bukan hanya sekadar dapat melakukan komunikasi, tetapi juga dapat mengungkapkan gagasan dan dapat mengembangkan potensi dirinya melalui ide-ide yang dituangkan ke dalam tulisan.

Dalam ranah pembelajaran, keterampilan menulis menjadi bagian dari penerapan Kurikulum 2013 yaitu pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan pendekatan berbasis teks. Implementasi pembelajaran bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013 yang berorientasi pada pembelajaran berbasis teks bertujuan agar peserta didik tidak hanya dapat berbahasa namun juga mampu mengembangkan kemampuan bernalarnya. Selain itu, perancangan pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis teks juga memberi ruang pada peserta didik untuk mengembangkan berbagai jenis struktur berpikir melalui beragam teks yang ada. Semakin banyak jenis teks yang dikuasai, maka struktur berpikir yang dimiliki peserta didik akan lebih matang (Mahsun, 2014:95 dalam Agustina, E.S 2017:86). Dengan demikian, melalui kegiatan menulis maka siswa diharapkan mampu terlatih untuk berpikir secara kritis dan kreatif.

Dalam Permendikbud nomor 37 tahun 2018 pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas VIII SMP terdapat beberapa kegiatan menulis sebagai bentuk kompetensi yang harus dikuasai atau dicapai oleh peserta didik, salah satunya yaitu mengenai keterampilan menulis teks eksposisi yang tertuang di dalam Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD). Kompetensi Inti 4 kelas VIII yaitu mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori. Pada KD 3.6 yaitu mengidentifikasi

struktur, unsur kebahasaan, dan aspek lisan dalam teks eksposisi artikel ilmiah populer (lingkungan hidup, kondisi sosial, dan/atau keragaman budaya, dll) yang diperdengarkan atau dibaca. KD 4.6 yaitu menyajikan gagasan dan pendapat ke dalam bentuk teks eksposisi artikel ilmiah populer (lingkungan hidup, kondisi sosial, dan/atau keragaman budaya, dll) secara lisan dan tertulis dengan memperhatikan struktur, unsur kebahasaan, dan aspek lisan.

Teks eksposisi adalah salah satu jenis teks nonfiksi yang memuat informasi atau paparan tentang sebuah maksud atau tujuan. Menurut Djumingin, S, dan Sarkiah (2017: 41), teks eksposisi adalah salah satu jenis pengembangan paragraf yang isinya ditulis dengan tujuan untuk menjelaskan atau memberikan pengertian dengan gaya penulisan yang singkat, akurat, dan padat. Teks eksposisi berupa pendapat/tesis yang dikuatkan dengan argumen-argumen yang logis dan fakta untuk memperkuat sebuah pendapat. Sumber karangan ini dapat diperoleh dari hasil pengamatan, penelitian atau pengalaman. Secara umum, paragraf eksposisi merupakan paragraf yang berisi penjelasan mengenai suatu topik yang bertujuan untuk memberikan informasi kepada pembaca. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa teks eksposisi adalah jenis teks nonfiksi yang berisi informasi dan pengetahuan yang disampaikan secara singkat, padat, dan disertai pendapat (argumen) dari penulisnya.

Namun kenyataannya, fakta lapangan menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menulis teks eksposisi masih berbanding terbalik dari apa yang diharapkan. Berdasarkan studi literatur yang dilakukan oleh penulis diperoleh data bahwa masih banyak peserta didik yang memiliki kemampuan menulis teks eksposisi yang belum optimal. Hal tersebut dapat dilihat melalui berbagai penelitian

yang dilakukan oleh para peneliti terdahulu terkait dengan kemampuan menulis teks eksposisi siswa. Putri, A.P, dan Tamsin, A.C (2019) meneliti tentang belum optimalnya keterampilan menulis teks eksposisi siswa yang disebabkan oleh kesulitan siswa dalam mengembangkan ide atau gagasannya dalam menulis dan kurangnya pemahaman siswa terkait dengan struktur teks eksposisi. Penelitian Khatrin dan Abdurrahman (2020) juga menyatakan bahwa keterampilan siswa dalam menulis teks eksposisi belum optimal dikarenakan kurangnya pemahaman siswa dari segi struktur teks eksposisi, fungsi teks eksposisi, dan Ejaan Bahasa Indonesia (EBI).

Hal tersebut juga diperkuat oleh hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti dengan seorang guru mata pelajaran Bahasa Indonesia, Ibu Mahfis Wanti Wahyuni, S.Pd., menyatakan bahwa nilai hasil belajar siswa dalam menulis teks eksposisi belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yaitu 75. Beberapa penyebab terjadinya hal tersebut yaitu *pertama*, kurangnya pengetahuan dan penguasaan siswa mengenai struktur teks eksposisi. Dalam hal ini siswa cenderung menulis teks eksposisi menggunakan bahasa sendiri tanpa merujuk pada struktur dan sistematika penulisan teks eksposisi yang baik dan benar. *Kedua*, siswa kesulitan dalam menuangkan ide-ide atau hasil pemikiran ke dalam bentuk bahasa tulis karena ketidakmampuan siswa dalam memanfaatkan struktur teks eksposisi. *Ketiga*, model pembelajaran yang digunakan masih berorientasi pada guru. Hal ini menimbulkan proses pembelajaran yang pasif dan menurunkan motivasi belajar siswa.

Sehubungan dengan permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran menulis teks eksposisi, maka perlu adanya penerapan model pembelajaran yang

inovatif agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal. Cara yang perlu dilakukan untuk memecahkan masalah tersebut adalah dengan melakukan pemilihan model pembelajaran yang tepat dan inovatif yang mampu meningkatkan minat belajar siswa.

Model pembelajaran adalah seluruh rangkaian penyajian materi yang meliputi segala aspek sebelum, sedang, dan sesudah pembelajaran yang dilakukan oleh guru serta segala fasilitas yang terkait yang digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses belajar mengajar. Menurut Joyce & Weil (dalam Rusman 2018:144) model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang bahkan dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau lingkungan belajar lain.

Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pembelajaran menulis teks eksposisi adalah model pembelajaran *Two Stay Two Stray*. Istarani (2019:201) menjelaskan bahwa model pembelajaran *Two Stay Two Stray* atau dua tinggal dua tamu merupakan model pembelajaran yang dilakukan dengan membentuk kelompok dan membagikan tugas berupa permasalahan-permasalahan yang harus didiskusikan jawabannya.

Model ini melatih siswa untuk bekerja sama, saling membantu dalam memecahkan masalah, berinteraksi, serta meningkatkan motivasi belajar satu sama lain. Selain itu, penerapan model *Two Stay Two Stray* dalam pembelajaran teks eksposisi juga memperkuat dan memperdalam pemahaman siswa terhadap materi. Mengajarkan kembali materi yang telah dipahami kepada orang lain merupakan

metode yang efektif untuk meningkatkan pemahaman. Dengan demikian, siswa akan lebih mendalami konsep teks eksposisi sebelum menulisnya.

Sejalan dengan pernyataan di atas, penelitian terdahulu tentang penggunaan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* oleh Tatalia, R.G. (2020), dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* terhadap Keterampilan Menulis Teks Cerita Fantasi”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* terbukti memiliki pengaruh dalam meningkatkan keterampilan menulis teks cerita fantasi siswa. Melalui penerapan model tersebut diketahui bahwa nilai siswa yang semula berjumlah 75% dengan nilai rata-rata 71,61 mengalami peningkatan menjadi 76-85% dengan nilai rata-rata 81,90.

Selanjutnya penelitian Nigsih, W.G., dkk. (2022), dengan judul “Pengaruh Penggunaan Model *Two Stay Two Stray* (Dua Tinggal-Dua Tamu) terhadap Keterampilan Menulis Teks Deskripsi Siswa Kelas VII SMP N 1 Batang Kapas”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* terbukti memiliki pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan keterampilan menulis teks deskripsi yang semula berjumlah 68,45 berada pada rentangan 66-75% mengalami peningkatan menjadi 76,52 berada pada rentangan 76-85%.

Bertitik tolak dari pemaparan di atas, maka penulis menawarkan model pembelajaran berupa model *Two Stay Two Stray* (TSTS) dalam pembelajaran menulis teks eksposisi. Pemilihan model pembelajaran ini merupakan alat yang dapat membantu siswa agar lebih mampu menulis teks eksposisi dengan baik dan benar. Adapun judul yang dipilih sesuai dengan masalah tersebut yaitu **“Pengaruh**

Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS) terhadap Kemampuan Menulis Teks Eksposisi pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Medan”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa pada materi menulis teks eksposisi belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang telah ditetapkan
2. Siswa mengalami kesulitan dalam menuangkan dan mengembangkan ide saat menulis teks eksposisi
3. Siswa mengalami kesulitan dalam memahami struktur dan sistematika penulisan teks eksposisi
4. Model pembelajaran yang digunakan masih belum dapat meningkatkan hasil belajar siswa

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka peneliti akan memfokuskan masalah yang akan diteliti supaya lebih terarah, jelas, dan tepat tujuan. Adapun yang menjadi titik fokus masalah pada penelitian ini adalah model pembelajaran yang diterapkan dalam proses pembelajaran menulis teks eksposisi pada KD 4.6.yaitu siswa diharapkan mampu menyajikan gagasan dan pendapat ke dalam bentuk teks eksposisi artikel ilmiah populer (lingkungan hidup, kondisi sosial, dan/atau keragaman budaya, dll) secara lisan dan tertulis dengan memperhatikan struktur, unsur kebahasaan, dan aspek lisan di kelas VIII SMP Negeri 2 Medan tahun

pembelajaran 2023/2024. Penulis hanya akan meneliti tentang “Pengaruh Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS) terhadap Kemampuan Menulis Teks Eksposisi pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Medan”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan batasan masalah di atas, maka permasalahan yang harus dijawab dalam penelitian ini, dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan menulis teks eksposisi siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Medan tanpa menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS)?
2. Bagaimana kemampuan menulis teks eksposisi siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Medan dengan menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS)?
3. Bagaimana pengaruh penggunaan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS) terhadap kemampuan menulis teks eksposisi siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Medan?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui dan mendeskripsikan kemampuan menulis teks eksposisi siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Medan tanpa menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS).

2. Mendeskripsikan kemampuan menulis teks eksposisi siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Medan dengan menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS).
3. Mendeskripsikan pengaruh penggunaan model *Two Stay Two Stray* (TSTS) terhadap kemampuan menulis teks eksposisi siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Medan.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

- a. Secara teoretis, hasil penelitian ini berkontribusi sebagai literatur tambahan mengenai pengajaran dan pembelajaran keterampilan menulis, khususnya dalam genre teks eksposisi menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS).
- b. Membantu menguji dan mengembangkan teori pembelajaran, khususnya mengenai model pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS). Dengan demikian, dapat memberikan kontribusi terhadap pemahaman peneliti lainnya tentang efektivitas model ini dalam meningkatkan kemampuan menulis teks eksposisi siswa.
- c. Menjadi dasar untuk penelitian lebih lanjut di bidang pendidikan. Temuan penelitian ini kiranya dapat memicu minat peneliti selanjutnya untuk mengeksplorasi aspek lain dalam pengajaran dan

pembelajaran keterampilan menulis dengan menggunakan model pembelajaran yang sama atau pendekatan yang berbeda.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan sebagai berikut:

a. Bagi Siswa

Penelitian ini dapat memberikan pengalaman yang konkret kepada siswa dalam proses pembelajaran menulis teks eksposisi dengan menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS) sehingga kemampuan menulis dan hasil belajar siswa dapat optimal.

b. Bagi Guru

Penelitian ini dapat memberikan suatu dorongan atau motivasi bagi guru untuk melaksanakan pembelajaran yang menarik, inovatif, dan kreatif. Penelitian ini kiranya dapat menjadi pedoman praktik bagi gurudalam mengadopsi atau mengadaptasi model pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS) untuk meningkatkan kemampuan menulis teks eksposisi siswa.

c. Bagi Penulis

Penelitian ini memberikan pengalaman yang bermakna kepada penulis karena mampu mengembangkan wawasan serta mengaplikasikan konsep-konsep pembelajaran yang telah diperoleh selama perkuliahan dalam bidang pendidikan.